

HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI SISWA

Fatma Husa¹, Tuti Wantu², Mardia Bin Smith³

Bimbingan dan Konseling, Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia^{1,2,3}

fatmahusa99@mahasiswa.ung.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Kemampuan Berkomunikasi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode yang digunakan adalah metode kuantitatif korelasional dengan jumlah sampel 20 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, serta teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan regresi sederhana. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Kemampuan Berkomunikasi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. Besar Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kemampuan Berkomunikasi siswa mencapai 58.9% sedangkan sisanya sebesar 41.1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Selanjutnya Koefisien regresi X sebesar 0,967 menyatakan bahwa setiap penambahan nilai variabel X (Kecerdasan Emosional), maka nilai partisipasi variabel Y (Kemampuan Berkomunikasi) meningkat sebesar 0,967. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Kemampuan Berkomunikasi, Siswa

Abstract

This study aims to determine the correlation between emotional intelligence and communication skills of Class VIII students of SMPN 1 Telaga Biru, Gorontalo District. This study employs a quantitative approach with a sample of 20 students. Data were collected through questionnaires and analyzed using a simple regression technique. The results showed a correlation between emotional intelligence and the communication skills of class VIII students of SMPN 1 Telaga Biru, Gorontalo District by 58.9%. The remaining 41.1% is influenced by other variables not examined. The regression coefficient of X is 0.967. It means that for every additional value of variable X (Emotional Intelligence), the value of the participation of variable Y (Communication Ability) increases by 0.967. The regression coefficient is positive, which means that the direction of the influence of the variable X on Y is positive.

Keywords: *Emotional Intelligence, Communication Skill, Student*

This is an open access article distributed under CC BY-SA 4.0 Attribution License, provided the original work is properly cited. ©2022 by Fatma Husa, Tuti Wantu, Mardia Bin Smith

PENDAHULUAN

Kebutuhan untuk menjalin sebuah hubungan merupakan kebutuhan dasar dari setiap manusia, karena manusia memang tercipta sebagai makhluk sosial. Oleh karena itu, tidak dapat dihindari bahwa manusia harus selalu berhubungan dengan orang lain. Manusia merupakan makhluk sosial yang hidup berkelompok dan saling membutuhkan satu sama lain. Sebagai makhluk sosial dan hidup berkelompok dalam kehidupan sehari-hari tentu

tidak luput dari interaksi atau komunikasi. Olehnya memiliki kemampuan komunikasi yang baik tidak terbatas pada dunia kerja tetapi semua bagian penting dalam kehidupan. Komunikasi merupakan sarana untuk terjalinnya hubungan antara seseorang dengan orang lain, dengan adanya komunikasi maka terjadilah hubungan sosial, antara satu dengan yang lainnya saling membutuhkan atau terjadinya interaksi timbal balik. Aktivitas komunikasi dalam kehidupan manusia mencakup spektrum yang sangat luas. Komunikasi menjadi wahana yang penting dalam menyampaikan pikiran, perasaan, ide-ide dan masalah kehidupan yang dihadapi seseorang kepada orang lain.

Kemampuan berkomunikasi sangatlah penting dalam pergaulan hidup terutama untuk setiap siswa agar dalam kesehariannya di sekolah mereka dapat beteman dan bergaul dengan baik. Karena berkomunikasi merupakan sarana paling penting bagi setiap manusia untuk mengerti dirinya sendiri, mengerti orang lain dan memahami lingkungannya. Mengetahui tempat dan cara kehadirannya dimasyarakat serta hubungan dengan sesama yang ada disekitarnya. Semua itu dapat dipahami dengan adanya jalur komunikasi yang terjalin baik. Menurut Anderson (Anggriana, 2017) bahwa “komunikasi adalah suatu proses dimana kita bisa memahami dan dipahami oleh orang lain. Komunikasi merupakan proses yang dinamis dan secara konstan berubah sesuai yang berlaku”.

Seorang individu akan sukses apabila mempunyai kemampuan komunikasi yang baik. Begitupun dengan siswa siswi di sekolah menengah pertama (SMP) jika tidak memiliki kemampuan komunikasi yang baik maka akan mengalami kesulitan dalam bersosialisasi dengan orang lain, meskipun siswa tersebut memiliki kecerdasan yang tinggi tetapi tidak memiliki kemampuan komunikasi yang baik dengan guru dan teman maka itu tidak akan memberikan hasil yang maksimal. Komunikasi secara efektif merupakan salah satu aspek kepribadian yang berperan besar bagi keberhasilan seseorang dalam melakukan tugas pada kehidupan individu. Banyak kerugian dan kegagalan yang akan terjadi atau dialami oleh individu yang disebabkan karena tidak adanya kemampuan berkomunikasi. Effendy (Anggriana, 2017) mendefinisikan bahwa:

“komunikasi merupakan proses penyampaian suatu pesan dalam bentuk lambang bermakna sebagai panduan pikiran dan perasaan berupa ide, informasi, kepercayaan, harapan, imbauan dan sebagainya yang dilakukan seseorang kepada orang lain, baik langsung (secara tatap muka) maupun tidak langsung melalui media, dengan tujuan mengubah sikap, pandangan atau perilaku”.

Namun kenyataannya, masih banyak siswa yang belum memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik. Permasalahan ini terjadi pada siswa SMP Negeri 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. Hal tersebut sesuai dengan pengamatan awal dimana ditemukan berbagai permasalahan terkait dengan kemampuan berkomunikasi yang rendah pada siswa. Dimana masih banyak siswa yang kurang mampu berkomunikasi dengan baik pada saat berinteraksi dengan teman sebayanya sehingga terkadang mereka terjadi kesalahpahaman, selain itu berbagai permasalahan lain yang diantaranya adalah siswa tidak pandai bergaul, kurang mampu berdiskusi di dalam kelas, kemudian tidak adanya kepercayaan diri ketika ditunjuk berbicara dihadapan orang banyak. Hal ini disebabkan karena tidak adanya

kemampuan berkomunikasi. Sehingga ada beberapa siswa yang belum mampu mengontrol emosinya pada saat berinteraksi.

Permasalahan ini tentu perlu dicari solusi untuk mengatasinya, dan untuk mencari solusi tersebut perlu menelusuri kemungkinan faktor yang terkait dengan rendahnya kemampuan berkomunikasi itu sendiri. Salah satu faktor yang diduga terkait dengan rendahnya kemampuan komunikasi siswa adalah kecerdasan emosional. Hal tersebut sama dengan pendapat Potte dan Perry (Dika Dkk, 2016) bahwa salah satu faktor yang diduga terkait dengan masalah kemampuan berkomunikasi siswa adalah kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional ini sangat penting bagi siswa terutama dalam berinteraksi sosial. Karena kecerdasan emosional ini merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa untuk dapat menjalin hubungan yang baik antar sesama. Menurut Goleman (Ulya Dkk, 2018) bahwa “kecerdasan emosional merupakan kemampuan emosi yang meliputi kemampuan untuk mengendalikan diri, memiliki daya tahan ketika menghadapi suatu masalah, mampu mengendalikan implus, memotivasi diri, mampu mengatur suasana hati, kemampuan berempati dan membina hubungan dengan orang lain”.

Kecerdasan emosional dapat menempatkan emosi seseorang pada porsi yang tepat, memilah kepuasan dan mengatur suasana hati. Koordinasi suasana hati adalah inti dari hubungan sosial yang baik. Apabila seseorang pandai menyesuaikan diri dengan suasana hati individu yang lain atau dapat berempati, orang tersebut akan memiliki tingkat emosionalitas yang baik dan akan lebih mudah menyesuaikan diri dalam pergaulan sosial serta lingkungannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Agustian (Ulya Dkk, 2018) bahwa “kecerdasan emosi adalah kemampuan merasakan, memahami dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi emosi dan pengaruh yang manusiawi”. Kecerdasan emosional itu adalah sebuah wadah untuk diri dimana kita mampu mengontrol jalannya emosi dan memahami diri sendiri sehingga dapat membawa manfaat untuk diri sendiri juga dapat membina hubungan baik dengan orang lain. Menurut Muslich (Idrus Dkk, 2020) bahwa “kecerdasan emosional sebagai kemampuan seseorang dalam mengendalikan diri”. Dengan kata lain kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam mengekspresikan emosi yang tepat dalam menghadapi berbagai situasi.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti berasumsi bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan kemampuan berkomunikasi. Oleh karena asumsi tersebut maka peneliti ingin memperjelas dan ingin membuktikan asumsi tersebut melalui penelitian ini bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan kemampuan berkomunikasi. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kemampuan Berkomunikasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. SMP Negeri 1 Telaga Biru merupakan salah satu lembaga pendidikan yang telah menerapkan layanan bimbingan dan konseling pada peserta didiknya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode korelasional, metode ini dilakukan

untuk mendapatkan hasil tentang hubungan kecerdasan emosional dengan kemampuan berkomunikasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu kecerdasan emosional dengan indikator yaitu: a) mengetahui emosi diri, b) mengelola emosi dan pengendalian diri, c) memotivasi diri sendiri, d) mengenali emosi orang lain, e) membina hubungan dengan orang lain. Kelima aspek tersebut merupakan aspek-aspek dari kecerdasan emosional. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kemampuan berkomunikasi dengan indikator yaitu: a) keterbukaan, b) empati, c) sikap positif, d) sikap kesetaraan, e) sikap mendukung.

Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Telaga Biru dengan jumlah siswa sebanyak 110 orang yang tersebar dalam 4 kelas, masing-masing kelas terdapat siswa kurang lebih 28 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 orang siswa atau siswi. Dengan pengambilan sampel peneliti menggunakan *simple random sampling*.

HASIL TEMUAN

Data penelitian ini diperoleh dari angket tentang hubungan antara kecerdasan emosional dengan kemampuan berkomunikasi siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. Data dalam penelitian ini diolah dengan perhitungan statistika untuk memperoleh nilai persentase tentang hubungan antara kecerdasan emosional dengan kemampuan berkomunikasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. Pengujian normalitas data dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (KS) sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Pengujian Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		X	Y
N		20	20
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	155.85	159.45
	Std. Deviation	12.999	16.372
Most Extreme Differences	Absolute	.146	.163
	Positive	.107	.106
	Negative	-.146	-.163
Kolmogorov-Smirnov Z		.652	.731
Asymp. Sig. (2-tailed)		.789	.660

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS, 2021.

Hasil analisis tersebut menunjukkan nilai signifikansi untuk pengujian normalitas data masing-masing variabel X sebesar 0.789 dan variabel Y sebesar 0.660. Jika dibandingkan dengan nilai alpha yang digunakan (0,05) maka nilai signifikansi yang diperoleh ini masih lebih besar sehingga H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data variabel independen (Kecerdasan Emosional) dan dependen (Kemampuan Berkomunikasi) telah berdistribusi normal. Hasil Pengujian Linearitas dengan menggunakan bantuan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Pengujian Linearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.804	29.759		.296	.771
X	.967	.190	.767	5.079	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS, 2021

Dari tabel tersebut diperoleh nilai T = 5,079 dengan tingkat signifikansi 0,000. Tingkat signifikansi akan dibandingkan dengan 0,05 (karena menggunakan taraf signifikansi atau $\alpha=5\%$), untuk mengambil keputusan maka menggunakan kriteria pengujian sebagai berikut:

- ☐ Jika nilai sig. < α maka H0 ditolak
- ☐ Jika nilai sig. > α maka H0 diterima

0,000 < 0,05 maka H0 ditolak artinya ada hubungan yang linier antara variabel Kecerdasan Emosional dan variabel Kemampuan Berkomunikasi karena nilai sig. 0,000 jauh lebih kecil dari 0,05. Analisis regresi linear sederhana. Model regresi yang akan dibangun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Analisis Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.804	29.759		.296	.771
X	.967	.190	.767	5.079	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS, 2021

Persamaan regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi (dirubah-rubah) secara umum model analisis regresi pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kemampuan Berkomunikasi siswa adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 8.804 + 0.967X$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat ditafsirkan bahwa Kecerdasan Emosional berpengaruh positif terhadap Kemampuan Berkomunikasi. Semakin baik mengasah Kecerdasan Emosional maka Kemampuan Komunikasi Siswa akan semakin meningkat. Koefisien regresi X sebesar 0,967 menyatakan bahwa setiap penambahan nilai variabel X (Kecerdasan Emosional), maka nilai partisipasi variabel Y (Kemampuan Berkomunikasi) meningkat sebesar 0,967. Koefisien regresi tersebut bernilai positif,

sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif. Pengujian Regresi Secara Parsial/Uji Hipotesis sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Secara Parsial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.804	29.759		.296	.771
X	.967	.190	.767	5.079	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS, 2021

Dari output tersebut dapat dilihat nilai t-hitung yang diperoleh untuk variabel Kecerdasan Emosional adalah sebesar 5,079 Untuk mendapatkan kesimpulan apakah menerima atau menolak H_0 , terlebih dahulu harus ditentukan nilai t-tabel yang akan digunakan. Nilai t-tabel ini bergantung pada besarnya df (degree of freedom) serta tingkat signifikansi yang digunakan. Dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% dan nilai df sebesar $n - k - 1 = 20 - 1 - 1 = 18$ diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,734. Jika dibandingkan dengan nilai t-hitung yang diperoleh sebesar 5,079 maka nilai t-hitung yang diperoleh masih lebih besar dari nilai t-tabel sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian pada tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa Kecerdasan Emosional berpengaruh secara signifikan terhadap Kemampuan Berkomunikasi Siswa. Pengujian koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.767 ^a	.589	.566	10.784

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS, 2021

Berdasarkan hasil estimasi model persamaan regresi yang telah dilakukan, diperoleh nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0,589. Nilai ini berarti bahwa sebesar 58,9 % variabel Kemampuan Berkomunikasi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo dijelaskan oleh variabel Kecerdasan Emosional, sedangkan sisanya sebesar 41,1 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

PEMBAHASAN

Kemampuan berkomunikasi sangatlah penting dalam pergaulan hidup terutama untuk setiap siswa agar dalam kesehariannya di sekolah mereka dapat beteman dan bergaul dengan baik. Karena berkomunikasi merupakan sarana paling penting bagi setiap manusia untuk mengerti dirinya sendiri, mengerti orang lain dan memahami lingkungannya. Mengetahui tempat dan cara kehadirannya dimasyarakat serta hubungan dengan sesama

yang ada disekitarnya. Semua itu dapat dipahami dengan adanya jalur komunikasi yang terjalin baik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sardiman (Nasution dan Purnama, 2020) bahwa “komunikasi yaitu memberitahukan dan menyebarkan berita, pengetahuan, pikiran-pikiran dan nilai-nilai dengan maksud untuk menggugah partisipasi agar hal-hal yang diberitahukan menjadi milik bersama”.

Seorang individu akan sukses apabila mempunyai kemampuan komunikasi secara efektif yang baik. Komunikasi secara efektif merupakan salah satu aspek kepribadian yang berperan besar bagi keberhasilan seseorang dalam melakukan tugas pada kehidupan individu. Banyak kerugian dan kegagalan yang akan terjadi atau dialami oleh individu yang disebabkan karena tidak adanya kemampuan berkomunikasi. Menurut Potte dan Perry (Dika Dkk, 2016) bahwa salah satu faktor yang diduga terkait dengan masalah kemampuan berkomunikasi siswa adalah kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional ini sangat penting bagi siswa terutama dalam berinteraksi sosial. Karena kecerdasan emosional ini merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa untuk dapat menjalin hubungan yang baik antar sesama. Hal ini sejalan dengan pendapat Setyowati (Tazkiyah Nuril dan Sondang M.J.S. 2020) bahwa:

“kecerdasan emosional merupakan kemampuan memantau dan mengendalikan perasaan sendiri dan orang lain, serta menggunakan perasaan-perasaan itu untuk memandu pikiran dan tindakan. Individu yang mempunyai kecerdasan emosional yang tinggi akan mampu mengatasi berbagai masalah atau tantangan yang muncul dalam hidupnya”.

Kecerdasan emosional adalah serangkaian keterampilan yang dimiliki individu dalam mengatur suasana hati untuk dapat merasa optimis dan bahagia, melalui kemampuan memahami diri sendiri dan orang lain, berinteraksi dengan orang lain, mengatur dan mengendalikan emosi, serta beradaptasi terhadap berbagai tuntutan dan perubahan hidup. Menurut Karmiana (Hastuti dan Erlina, 2019) bahwa “seseorang memiliki kecerdasan emosional yang baik, mampu mengontrol diri, mampu mengelola emosi yang dimilikinya baik itu emosi positif maupun emosi negatif. Dengan tidak mengekspresikan emosi yang meledak-ledak dimuka umum dan mampu bertindak secara wajar sehingga dapat diterima di lingkungan sekitarnya”.

Dalam penelitian ini, peneliti coba melakukan suatu studi penelitian tentang seberapa besar Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kemampuan Berkomunikasi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode yang digunakan adalah metode kuantitatif kuantitatif dengan jumlah sampel 20 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, dokumentasi serta teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan regresi sederhana.

Hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan memiliki hubungan yang signifikan dari Kecerdasan Emosional Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. Hal ini berdasarkan pada hasil pengujian t-hitung untuk variabel Kecerdasan Emosional yang lebih besar dari t-tabel sehingga H_0 ditolak. Ini menunjukkan bahwa sedikit atau banyaknya pemanfaatan Kecerdasan Emosional dapat mempengaruhi Kemampuan Berkomunikasi Siswa.

Sebelumnya, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh Yully Endriani dengan judul Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kemampuan Komunikasi Matematis, yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan sebesar 34.6%.

Selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka diperoleh Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kemampuan Berkomunikasi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi sebesar 58.9%. Hasil ini berdasarkan perhitungan model persamaan regresi yang telah dilakukan diperoleh nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0,589. Nilai ini berarti bahwa sebesar 58.9% variabel Kemampuan Berkomunikasi dipengaruhi oleh Kecerdasan Emosional, sedangkan sisanya sebesar 41.1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang berbunyi “terdapat hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Kemampuan Berkomunikasi di SMP Negeri 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo” dinyatakan diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka Peneliti mengemukakan kesimpulan penelitian sebagai berikut: Hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya menunjukkan bahwa ternyata ada hubungan yang signifikan dari Kecerdasan Emosional Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. Koefisien regresi yang bertanda positif dari variabel dukungan menunjukkan bahwa adanya hubungan yang erat antara Kecerdasan Emosional Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Pada Siswa. Selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka diperoleh Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kemampuan Berkomunikasi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi sebesar 58.9%. Dengan demikian hipotesis pada penelitian yang berbunyi “terdapat hubungan kecerdasan emosional dengan kemampuan berkomunikasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo” dapat diterima. Dengan arti bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin baik pula kemampuan berkomunikasi seseorang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriana, Efi. (2017). Implementasi Model Komunikasi “Shannon And Weaver” Melalui Penyebaran Informasi Kartu Indonesia Sehat–Penerima Bantuan Iuran (Kis-Pbi) Di Kabupaten Donggala. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*. Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Tadulako. 1(1).
- Hastuti, R. Y., Erlina, N. B. (2019). Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Tingkat Stress pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. 8(2).
- Idrus, S. F. I., P.S. Damayanti., Ermayani. (2020). Pengembangan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*. Universitas Ganesha Bali. Indonesia.
- Illahi, U., Neviyarni, S., Azrul, S., Zardian, A. (2018). Hubungan antara kecerdasan emosi dengan perilaku agresif remaja dan implikasinya dalam bimbingan dan

- konseling. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*. Universitas Negeri Padang. 3(2).
- Nasution, E. Y. P., Purnama, H. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa dengan Konteks Pandemi Covid-19 di MAN 1 Madina. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sains*. IAIN. Kerinci. 8(2).
- Pautina, M.R., Korompot, S., dan I, Usman. 2021. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Antisipasi Potensi Banjir Dengan Cara Pengolahan Lahan dan Lingkungan Bagi Masyarakat Desa Milango. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*. 11 (1).
- Pautina, A.R., W, Pratiwi dan M.R, Pautina. 2022. Efektifitas Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling Inklusi di TK Damhil DWP UNG. *Jambura Early Childhood Education Journal*. 4 (1). 64-74
- Pautina, A.R., I, Usman dan M.R, Pautina. 2022. Resiliensi Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo di Masa Pandemi Covid-19. *PEDAGOGIKA*. 13(1). 16-23
- Pautina, M.R., M, Puluhulawa., dan M.R, Djibran. 2018. The Correlation Between Interest In Entrepreneurship And Students' Self-Esteem. *Journal of Business and Behavioural Entrepreneurship*. 2 (2). 62 – 67.
- Pautina, M.R. 2020. Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Harga Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Gorontalo. *JAMBURA Guidance and Counseling Journal*. 1 (1). 8 – 13.
- Pautina, M.R dan M.R, Djibran. 2021. The Relationship Between Spiritual Intelligence and Empathy of Students. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*. 4 (3). 167 – 174.
- Puluhulawa, M., M.R, Pautina dan M.R, Djibran. 2017. Reality Group Counseling to Improving Self-Esteem of Students. *Journal GUIDENA*. 7 (2).
- Sahputra, D., Syahniar, Marjohan. (2016). Kontribusi kepercayaan diri dan kecerdasan emosi terhadap komunikasi interpersonal siswa serta implikasinya dalam pelayanan bimbingan dan konseling. *Konselor*. Universitas negeri Padang. 5(3).
- Tazkiyah, N., Sondang, M.J.S. (2020). Hubungan Kecemasan dan Kecerdasan Emosional dengan Kecenderungan Perilaku Agresivitas Anak Jalanan di Sekolah Maste Indonesia Depok. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*. Universitas Persada Indonesia. Jakarta. 4(2).
- Tuasikal, J.M.S., R, Madina., M.R, Pautina., dan S, Korompot. 2021. Pengembangan Instrumen Remaja dalam Membina Hubungan (Handling Relationships) Berbasis Komputer. *SJGC: Student Journal of Guidance and Counseling*. 1 (1). 1-9.